

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JANGAN BERCERAI
BUNDA KARYA ASMA NADIA**

Isti Fatonah, Asmarita Asmarita

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, INDONESIA

Email: isti.fatonah67@gmail.com, asmarita9808@gmail.com,

|Diterima/Submited: 31 Agustus 2025 | **Direvisi/Revised:** 19 September 2025

| Diterima/Accepted: 20 September 2025 | **Dipublikasikan/Published:** 22 September 2025 |

Abstract

*This research is motivated by the increasing occurrence of family problems in society, largely due to the diminishing emphasis on instilling Islamic educational values within the family, which weakens the foundation or guidance in dealing with life's challenges. The purpose of this research is to examine the values of Islamic education present in the novel *Jangan Bercerai Bunda*. This study is categorized as library research, with data collected through documentation techniques, interviews, and analyzed using content analysis. Based on the data, the results of this study show that there are three primary Islamic educational values in the novel *Jangan Bercerai Bunda*: *aqidah* (faith), *akhlak* (morality), and *ibadah* (worship). *Aqidah* includes the utterance of phrases like *Alhamdulillah*, *Bismillah*, *Masha Allah*, *Astaghfirullah*, belief in the messengers of Allah, emulating the story of Prophet Yusuf resisting temptation from Zulaikha, and faith in *qada'* and *qadar* manifested through sincerity, patience, and trust in Allah (*tawakkal*). The aspect of *akhlak* involves behavior, such as morality towards Allah, expressed in worship like prayer, ablution, and trust in Him. *Akhlak* towards oneself includes honesty, patience, optimism, humility, and responsibility. *Akhlak* towards others includes empathy, avoiding grudges, and forgiveness. The value of *ibadah* includes both *ibadah mahdah* (obligatory worship, such as daily prayers, *istikharah*, and ablution) and *ibadah ghairu mahdah* (non-obligatory worship, like prayer and seeking knowledge). If these three values are applied in family life, they will foster a harmonious, peaceful, and conflict-free household that feels closer to Allah. Moreover, such a family can serve as an inspiration to others.*

Keywords: Islamic education, novel, Islamic values, Asma Nadia, don't get divorced, mom.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena Permasalahan keluarga yang banyak terjadi pada masyarakat belakangan ini akibat dari menurunnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di dalam keluarga sehingga mengakibatkan lemahnya pondasi atau pegangan dalam menghadapi kehidupan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang di dalam novel Jangan Bercerai Bunda. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan, dengan pengumpulan datanya menggunakan, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode analisisnya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Jangan Bercerai Bunda yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai aqidah meliputi mengucapkan kata Alhamdulillah, Bismillah, Masyaallah, Astaghfirullah, beriman kepada rasul Allah, meliputi meneladani kisah nabi Yusuf menahan hawa nafsu saat digoda oleh putri Zulaikha dan beriman kepada qada dan qadar diwujudkan dengan rasa Ikhlas, sabar dan tawakal. Aspek akhlak yang menjaga perilaku seperti Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam beribadah kepada Allah seperti Sholat, berwudhu, rasa dan tawakal. Akhlak kepada sendiri diwujudkan seperti berkata jujur, sabar, rasa optimis, tawadhu` ,tanggung jawab. Akhlak kepada sesama rasa empati, menghindari sifat dendam, dan pemaaf. Nilai ibadah seperti ibadah mahdah (Sholat wajib, sholat istikharah dan wudhu) serta ibadah ghairu mahdah (Berdo`a dan mencari ilmu). Apabila ketiga nilai ini diterapkan dalam kehidupan keluarga maka akan terbentuk keluarga yang harmonis, rukun, damai, jauh dari segala bentuk konflik karena merasa dekat dengan Allah dan bahkan kehidupan keluarganya bisa menjadi inspirasi bagi keluarga-keluarga lainnya.

Kata-kata kunci: Pendidikan Islam, Novel, Nilai-nilai Islam, Asma Nadia, jangan bercerai bunda.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan media komunikasi berkembang pesat. Hadirnya beraneka ragam media komunikasi merupakan salah satu sarana yang sebaiknya dimanfaatkan secara optimal oleh manusia untuk berkomunikasi dan memanfaatkannya sebagai mediator dalam menyampaikan pesan yang baik. Kegiatan dakwah tidak hanya

dilakukan dengan penyampaian secara lisan saja, dakwah juga dapat disampaikan melalui tulisan, seperti, Koran, majalah, maupun buku-buku cerita, cerpen, dan novel [1].

Pendidikan Islami memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia di tengah keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Dalam perspektif Islam, keluarga menjadi pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak, yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, serta prinsip-prinsip kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga ini menjadi pondasi dalam pembentukan generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Sastra, khususnya novel, sering kali menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan pesan moral kepada pembacanya. Salah satu karya sastra yang mengangkat tema pendidikan keluarga Islami adalah novel *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia. Melalui kisah yang penuh konflik dan emosi, Asma Nadia menghadirkan potret kehidupan keluarga muslim yang berjuang mempertahankan keutuhan rumah tangga di tengah ujian dan cobaan. Novel ini menyajikan berbagai nilai Islami yang relevan, seperti kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, serta pentingnya komunikasi dan musyawarah dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islami yang terkandung dalam novel *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan Islami dalam kehidupan keluarga, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan dalam rumah tangga. Dengan latar belakang ini, penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran pendidikan Islami dalam menjaga keutuhan keluarga dan menjadi acuan dalam penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Novel dengan judul *Jangan bercerai Bunda* ini merupakan gagasan awal yang dibuat sebagai salah satu media edukasi untuk para pasangan yang berada di dalam rasa dilema. Artinya, ribuan pasangan baik berada dilema maupun tidak dalam dilema karena *tage line* dalam buku tersebut menuliskan bahwa “Ayah Bunda mengajarku membaca, mengaji, dan banyak hal, kecuali cara menghadapi perceraian mereka”. Calon para-ayah atau calon para ibu yang supaya nantinya mereka berada dalam dilemma seperti itu berfikir dengan amat sangat panjang karena mengarah pada perceraian yang imbasnya sangat kuat pada anak-anak [2]. Data perselingkuhan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan meningkatnya jumlah kasus perselingkuhan. Survei yang dilakukan oleh JustDating pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia

menduduki peringkat kedua di Asia sebagai negara yang memiliki kasus perselingkuhan tertinggi yaitu sebanyak 40%. Menurut [17] terjadi 5174 kasus perceraian ditahun 2023 dari jumlah penduduk Warga Negara Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebanyak 277,5 juta [3].

Harian Republika mensinyalir perselingkuhan sudah mengalami metamorphosis (perubahan bentuk) dari yang tidak lazim menjadi hal biasa, sehingga secara kualitatif dankuantitatif eskalasinya (kenaikan) terus meningkat. Dalam penelitian yang respondennya adalah suami istri di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan 10 Provinsi lainnya terungkap bahwa di antara suami istri yang pernah berselingkuh (di atas 25% istri, dan 75% suami) [4].

Menurut Abdul Aziz Ahmad bahwa selingkuh telah menjerat jutaan orang dan membakarnya dengan api asmara sesatnya. Betapa banyak raja dan penguasa yang harus kehilangan tahta dan kekuasaannya akibat perselingkuhan. Betapa banyak nyawa melayang karena ditebas oleh pedang perselingkuhan. Betapa banyak anak-anak yang keilangan kasih sayang karena menjadi korban oarng tua berselingkuh [5].

Fenomena perceraian yang meningkat dalam masyarakat modern menjadi latar belakang penting yang dibahas dalam novel ini. Perceraian bukan hanya berdampak pada suami dan istri, tetapi juga pada anak-anak dan lingkungan keluarga yang lebih luas. Di tengah-tengah permasalahan ini, nilai-nilai Islam menawarkan solusi dan panduan yang dapat dijadikan pegangan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Novel ini menampilkan konflik, dilema, dan keputusan yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya dalam konteks ajaran Islam.

Penelitian ini menjadi relevan karena menggali bagaimana nilai-nilai pendidikan Islami ditampilkan dalam cerita, serta bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Dengan mengkaji novel *Jangan Bercerai Bunda*, diharapkan dapat ditemukan model pendidikan keluarga yang Islami, yang tidak hanya mengajarkan akhlak kepada anak-anak, tetapi juga menekankan pentingnya komunikasi, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam menyikapi masalah keluarga.

Pada penelitian kali ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Jangan Bercerai Bunda*
Karya Asma Nadia

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fitrah dari jannji suci pernikahan yang dibangun dalam sebuah rumah tangga menurut islam yang diambil sebuah nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Jangan Bercerai Bunda*.
2. Penelitian ini memperkaya kajian interdisipliner antara sastra dan pendidikan Islam. Dengan menelaah karya sastra sebagai medium penyampaian nilai-nilai pendidikan, penelitian ini menunjukkan bagaimana karya sastra dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan pendidikan Islam.

Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi keluarga muslim dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islami di kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, keluarga dapat membangun keharmonisan dan mencegah terjadinya konflik yang dapat mengganggu keutuhan rumah tangga.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra Islami, khususnya novel *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia. Pembaca dapat lebih memahami pesan-pesan moral dan pendidikan Islami yang terkandung dalam novel tersebut, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islami dalam karya sastra. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda atau objek yang serupa.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif (Kepustakaan) menurut Ivan Hermawan dalam buku metodologi penelitian pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, buku tahunan dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik [6].

Untuk jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) yakni suatu penelitian yang menitikberatkan dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun berbagai data dari berbagai literatur-literatur yang tidak hanya terbatas dan berpatokan pada buku-buku saja tetapi bisa juga berupa dokumentasi, jurnal, bahkan surat kabar an lain sebagainya.

Sebagai sumber data dengan fokus penelitian pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Jangan Bercerai Bunda Karya Asma Nadia*. Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Kajian/studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan, seperti:

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya.
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Sumber Data

Menurut [16] mengartikan data sebagai kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penelitian, biasanya dalam bentuk angka, teks, atau gambar, dan dapat diolah serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih lanjut.

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diberikan langsung melalui sumber asli (tidak melalui perantara).

Berdasarkan keterangan diatas data primer dalam penelitian ini adalah novel Jangan Bercerai Bunda (253 halaman) karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh PT Benteng Pustaka, cetakan pertama pada November 2023 serta penulis novel Jangan Bercerai Bunda, Asma Nadia.

Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder juga meruokan sumber data adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik buku-buku, maupun artikel jurnal yang digunakan sebagai pelengkap data.

Buku pendukung lain dalam skripsi ini, yaitu buku tentang fiqih munakahat dan buku-buku tentang pendidikan Islam seperti:

1. Buku karya Muhammad Ali, *Fiqih Munakahat*, Lampung, 2023 [8].
2. Buku karya Abdul Amad Aziz, *All About Seingkuh*, 2009 [9].
3. Buku karya Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, 2019 [10].

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam peelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan [7].

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelilian. Sebagai literature utama dalam penelitian ini yaitu novel *Jangan Bercerai Bunda*, dengan lieratur pendukung jurnal, artikel ilmiah, dan tulisan lain yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam, baik secara umum maupun yang secara spesifik berkaitan dengan tema keluarga, pernikahan, dan kehidupan rumah tangga dalam Islam, seperti buku karya Muhammad Ali, *Fiqih Munakahat* [8], buku karya Endang Hidayat *Pendidikan Agama Islam Integrasi nilai-nilai Aqidah, yariah dan Akhlak* [10] dan buku karya Abdul Ahmad Aziz yang berjudul *All About Selingkuh* [9]. Menggunakan tafsir dan hadis, sumber-sumber primer

seperti tafsir Al-Qur'an dan hadis untuk mendukung analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam novel.

2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya, yaitu sumber primer dan sekunder.

Pengklasifikasian dalam penelitian ini yaitu berupa sumber primer novel Jangan Bercerai Bunda, sebagai objek utama penelitian dan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam novel. Sementara itu, sumber sekunder atau sumber pendukung yang membantu memahami, menjelaskan, atau menganalisis sumber primer. Sumber ini biasanya berupa interpretasi, atau analisis dari sumber primer yang di dapatkan dalam dari literatur berupa buku, jurnal dan kajian teori yang sesuai dengan penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Jangan Bercerai Bunda karya Asma Nadia.

3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya dengan teknik sitasi ilmiah.

Pengutipan data-data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini berupa catatan kaki atau *footnote* dengan teknik *The Chicago Manual of Style*.

4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reliabilitas atau *trustworthiness*.

Melakukan konfirmasi data dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan dari sumber data yaitu berupa novel jangan bercerai bunda, dan melakukan wawancara kepada penulis novel. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

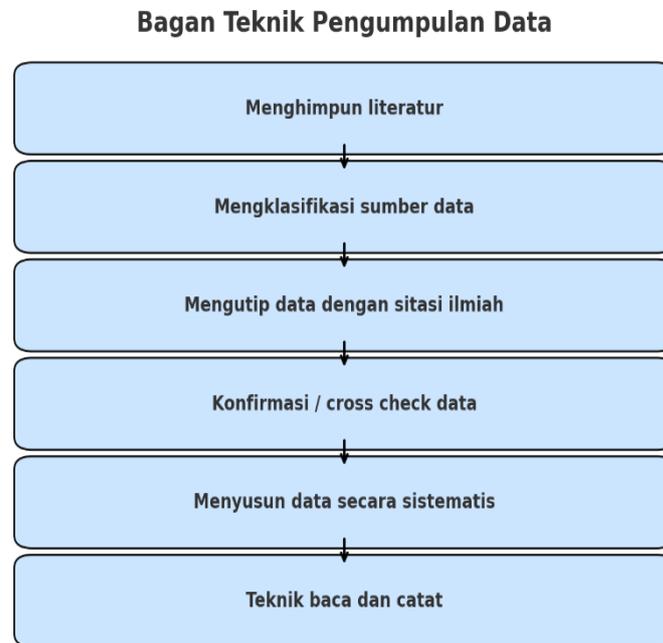
Menyusun data yang telah dikumpulkan secara terstruktur sesuai dengan alur atau kerangka penelitian yang telah ditetapkan. Langkah ini memastikan bahwa data yang relevan ditempatkan di bagian yang tepat.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel Jangan Bercerai Bunda [11]. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur nilai-nilai pendidikan islam dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah

berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung dari novel yang diteliti [12].

METODE PENGABDIAN

Berikut ini ditampilkan metode pengabdian pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Bagan alir teknik pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Aqidah

Dalam novel *Jangan Bercerai Bunda*, ditemukan nilai-nilai aqidah yang ditanamkan melalui dialog, sikap, dan peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya. Nilai aqidah yang menonjol antara lain:

1. Iman kepada Allah, diwujudkan dalam ucapan dzikir sehari-hari seperti *Alhamdulillah*, *Bismillah*, dan *Astaghfirullah*. Penggambaran ini menunjukkan adanya kesadaran spiritual dalam kehidupan rumah tangga yang sedang diuji.
2. Iman kepada Rasul, ditunjukkan dengan keteladanan terhadap kisah Nabi Yusuf yang menjaga diri dari godaan. Hal ini memberikan teladan kepada keluarga Muslim bahwa menahan diri dari perbuatan tercela merupakan wujud pengamalan iman kepada Rasul.

3. Iman kepada qadha dan qadar, diwujudkan melalui sikap sabar, ikhlas, dan tawakal ketika menghadapi ujian kehidupan rumah tangga. Sikap ini memperlihatkan bahwa segala peristiwa dalam keluarga tidak terlepas dari ketetapan Allah, dan seorang Muslim dituntut untuk berserah diri.

Nilai aqidah dalam novel ini menegaskan bahwa keimanan bukan hanya aspek teoritis, melainkan harus tercermin dalam sikap sehari-hari, khususnya dalam menghadapi konflik keluarga.

Nilai Akhlak

Novel *Jangan Bercerai Bunda* juga menonjolkan nilai akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, maupun sesama.

1. Akhlak kepada Allah terlihat melalui penggambaran ibadah seperti shalat, wudhu, dan doa yang dilakukan tokoh-tokohnya. Praktik ibadah ini memperlihatkan bahwa dalam kondisi tertekan sekalipun, seorang Muslim tetap berkewajiban menjaga hubungannya dengan Allah.
2. Akhlak kepada diri sendiri diwujudkan dalam sikap jujur, sabar, tawadhu', tanggung jawab, dan optimis. Nilai-nilai ini menjadi modal penting bagi tokoh untuk menghadapi problematika rumah tangga.
3. Akhlak kepada sesama ditunjukkan melalui sikap empati, memaafkan, dan menghindari dendam. Sikap ini sangat relevan dalam menjaga keharmonisan keluarga, di mana komunikasi dan sikap saling memahami menjadi kunci dalam mengatasi konflik.

Dengan demikian, nilai akhlak yang terkandung dalam novel tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan rumah tangga Muslim [13]-[15].

Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam novel dibagi ke dalam dua bentuk, yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

1. Ibadah mahdhah yang ditampilkan meliputi shalat wajib, shalat istikharah, dan wudhu. Ibadah-ibadah ini menggambarkan upaya tokoh untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam mengambil keputusan penting, termasuk dalam menghadapi krisis keluarga.

2. Ibadah ghairu mahdhah berupa doa dan aktivitas mencari ilmu. Hal ini menekankan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada ritual wajib, tetapi juga mencakup usaha memperluas pengetahuan dan mendekatkan diri kepada Allah melalui doa.

Kedua bentuk ibadah ini memperlihatkan bahwa dalam situasi rumah tangga yang penuh ujian, ibadah menjadi sumber kekuatan spiritual yang menopang kesabaran dan pengorbanan.

Relevansi Nilai Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, nilai aqidah, akhlak, dan ibadah yang digambarkan dalam novel *Jangan Bercerai Bunda* sangat relevan diterapkan dalam kehidupan keluarga Muslim. Asma Nadia menekankan bahwa kesabaran, komunikasi, dan pengorbanan merupakan kunci utama dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Selain itu, novel ini juga menyoroti pentingnya pendidikan anak di tengah krisis keluarga, sehingga nilai-nilai Islam tetap dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel ini tidak hanya menjadi karya sastra, tetapi juga media pendidikan Islam yang mampu memberikan teladan bagi pembaca dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dapat disimpulkan bahwa karya ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek aqidah, akhlak, dan ibadah. a) nilai aqidah diwujudkan melalui keimanan kepada Allah, Rasul, serta qadha dan qadar. Hal ini tampak dalam penggambaran dzikir, keteladanan kisah Nabi Yusuf, serta sikap sabar, ikhlas, dan tawakal menghadapi ujian rumah tangga, b) nilai akhlak mencakup akhlak kepada Allah dengan menjaga ibadah, akhlak kepada diri sendiri berupa kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, serta akhlak kepada sesama melalui empati, memaafkan, dan menjauhi dendam, c) nilai ibadah mencakup ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat istikharah, dan wudhu, serta ibadah ghairu mahdhah seperti doa dan mencari ilmu. Novel ini menegaskan bahwa menjaga keutuhan rumah tangga memerlukan kesabaran, komunikasi yang baik, dan pengorbanan. Selain itu, terdapat penekanan pada pentingnya pendidikan anak meskipun keluarga berada dalam kondisi krisis. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media pendidikan Islam yang memberikan teladan praktis dalam membangun keluarga Muslim yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan rahmah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, bantuan, maupun motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta koreksi dalam proses penyusunan penelitian ini.
2. Rekan-rekan akademisi dan sahabat yang turut membantu dalam pencarian referensi serta memberikan diskusi yang membangun.
3. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral dalam setiap langkah penelitian.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achyar Zein, Syamsu Nahar, Ibrahim Hasan, (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an, 34.
- [2] Asma Nadia, (2024). Wawancara oleh Asma Rita 7 Mei 2024, Pukul 14.19 WIB.
- [3] Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor. (2023), dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-> diunduh pada 12 November 2024.
- [4] Kurnia Muhajarah, (2017). Perselingkuhan Suami Terhadap Istri dan Upaya Penanganannya," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (6 Juli 2017): 25.
- [5] Abdul Aziz Ahmad, (2020). *All About Selingkuh*, 80.
- [6] Iwan Hermawa, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019), 18.

- [7] Jogyanto Hartono, (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), 5.
- [8] Ali, Muhammad. (2023). *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Prenada Media, 2023.
- [9] Aziz, Abdul Ahmad. (2009). *All About Selingkuh*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- [10] Hidayat, Endang (2019). *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- [11] Nadia, Asma (2010). *Jangan Bercerai Bunda*. Jakarta: Republika, 2010.
- [12] Amir Hamzah, (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Depok: Rajawali Pers, 2022), 66.
- [13] Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- [14] Al-Bukhari, (1987). Imam. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987.
- [15] Muslim, Imam. (1992). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- [16] Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024). KBBI. Jakarta.
- [17] Bdan Pusat Statistik. 2022. BPS. Jakarta.